

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2021:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Hery (2016:2) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan menurut Budiman R (2021:12) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, yang dihasilkan melalui proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi

pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2021:10) Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Suhendar (2021:5) memberikan penjelasan tentang laporan keuangan, yaitu:

“Laporan keuangan untuk tujuan umum memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Menurut Hery (2016:3) laporan keuangan adalah tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit”.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, baik dalam bentuk angka maupun satuan moneter.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Adapun menurut Kasmir (2021:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan

konsep kas selama periode laporan, laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan merupakan instrumen dalam manajemen keuangan, dengan jenis-jenis tertentu seperti neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing jenis-jenis laporan keuangan tersebut memiliki peran penting dalam menyajikan informasi terkait posisi, kinerja dan perubahan keuangan suatu entitas. Pemahaman dan penerapan tingkat transparansi serta akuntabilitas dalam menyusun laporan keuangan sangat ditekankan untuk mendukung pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.

2.1.1.4 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Hutabarat (2021:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar.

Menurut Mulyadi (2016:12) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan merupakan penentuan efektivitas operasional suatu organisasi dan juga karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, kriteria dan juga standar yang sudah ditetapkan”.

Sedangkan menurut Fahmi (2018:142) mengatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Hery (2016:14) Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran dan analisis kinerja merupakan evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan menggunakan berbagai teknik analisis. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap keuangan perusahaan dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan strategi.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam satu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan.

Menurut Hery (2016:18) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2015:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut James C Van Horne dalam buku Kasmir (2021:104) Pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan yang menghubungkan atau membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.2.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analisis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan

apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak. Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan.

Menurut Hery (2016:21) Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.

Menurut Fahmi (2018:145) menyatakan bahwa:

”Analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis presentasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan”.

Menurut Hery (2016:21) Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).

6. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah salah satu alat analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir (2021:106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)
2. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Ratio growth*)
6. Rasio Penilaian (*Ratio Evaluation*)

Menurut Hery (2016:23) ada beberapa jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas, terdiri atas:
 - a. *Current Ratio* (Rasio lancar)
 - b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
 - c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

2. Rasio Solvabilitas, terdiri atas:
 - a. *Debt To Equity Ratio* (Rasio utang terhadap modal)
 - b. *Debt To Assets Ratio* (Rasio utang terhadap aset)
 - c. *Long Term Debt To Equity Ratio* (Rasio utang jangka panjang terhadap modal)
 - d. *Operating Income To Liabilities* (Pendapatan operasional terhadap liabilitas)
3. Rasio Aktivitas, terdiri atas:
 - a. *Accounts Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)
 - b. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)
 - c. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)
 - d. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap)
 - e. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)
4. Rasio Profitabilitas, terdiri atas:
 - a. *Return On Assets* (Pengembalian aset)
 - b. *Return On Equity* (pengembalian ekuitas)
 - c. *Gross Profit Margin* (Marjin laba kotor)
 - d. *Operating Profit Margin* (Margin keuntungan operasi)
 - e. *Net Profit Margin* (Margin keuntungan bersih)
5. Rasio Penilaian, Terdiri atas:
 - a. *Earning Per Share* (Laba per saham)
 - b. *Price Earning Ratio* (Rasio pendapatan harga)
 - c. *Devidend Payout Ratio* (Rasio pembayaran dividen)

d. *Price To Book Value Ratio* (Rasio harga terhadap nilai buku)

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan beberapa aspek utama. Setiap jenis rasio memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu yang penting bagi pengambilan keputusan *financial* perusahaan.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Perusahaan dalam menjalankan setiap operasionalnya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2021:153) menyatakan bahwa:

”Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Menurut Irfani A (2020:192) rasio solvabilitas adalah rasio kewajiban (hutang) dibagi dengan aset atau modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016:70) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dalam pembiayaan asetnya. Artinya rasio yang membandingkan kewajiban atau hutang perusahaan dengan aset atau modal sendiri untuk menilai kekuatan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutangnya.

Secara umum, konsep adalah alat penting dalam penelitian yang membantu peneliti merumuskan, mengukur, dan menganalisis fenomena yang kompleks dengan cara yang sistematis dan dapat direplikasi. Konsep untuk rasio solvabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2018-2023 menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Melibatkan definisi teoritis dan operasional yang jelas, serta metodologi yang tepat untuk mengukur dan menganalisis rasio tersebut.

1. Definisi Teoritis

Debt to assets ratio (Rasio utang terhadap aset)

Debt to aset ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya.

Debt to equity ratio (Rasio utang terhadap modal)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang dengan modal. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

2. Definisi Operasional

$\text{Debt to assets ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$

Total Utang: Jumlah semua kewajiban (jangka pendek dan panjang) yang tercatat dalam neraca perusahaan.

Total Aset: Jumlah semua aset (lancar dan tidak lancar) yang tercatat dalam neraca perusahaan.

$\text{Debt to equity ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$

Total Utang: Jumlah semua kewajiban (jangka pendek dan panjang) yang tercatat dalam neraca perusahaan.

Total Ekuitas: Jumlah modal pemilik dan laba ditahan yang tercatat dalam neraca perusahaan.

3. Metodologi Pengukuran

1. Pengumpulan Data

Mengambil data keuangan dari laporan tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk untuk perioden 2018-2023. Fokus

pada neraca untuk mendapatkan nilai total utang, total aset, dan total ekuitas.

2. Perhitungan Rasio

Menurut Hery (2016:75) rumus untuk menghitung *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2018 hingga 2023:

Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Analisa Data

1. Analisis tren dari tahun ke tahun untuk melihat bagaimana rasio solvabilitas berubah selama periode 2018-2023.
2. Bandingkan rasio dengan standar industri untuk menilai posisi keuangan perusahaan.

4. Interpretasi Hasil

Debt to assets ratio:

Rasio tinggi mengidentifikasi bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh utang, yang mungkin menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Dan apabila

rasio rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih kecil pada utang dan menandakan stabilitas keuangan yang lebih baik.

Debt to equity ratio:

Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas untuk pembiayaan, yang bisa meningkatkan risiko keuangan tetapi juga potensi pengembalian yang lebih tinggi. Dan apabila rasio rendah menunjukkan perusahaan lebih konservatif dalam menggunakan utang dan lebih mengandalkan ekuitas untuk pembiayaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Dengan begitu perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2021:155) yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
7. Untuk menilai seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2021:156) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

Sedangkan menurut Hery (2016:72) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham
10. Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang
11. Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang

12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman

13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas penting untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan kewajiban, pembiayaan aset, dan pengaruh dari pemakaian utang atau modal. Juga menekankan bahwa pentingnya melakukan perhitungan rasio solvabilitas secara cermat karena akan berdampak pada keputusan pembiayaan dan manajemen risiko keuangan perusahaan

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap rasio solvabilitas merupakan hal yang penting karena dapat membantu dalam menilai kesehatan finansial perusahaan dan membantu keputusan manajemen yang tepat.

Menurut Wardiyah (2017:166) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas sebagai berikut:

1. Kebijakan dalam metode penyusutan. Misalnya, dua perusahaan yang mempunyai modal dengan komponen yang sama, tetapi antara perusahaan tersebut menggunakan metode penyusutan yang berbeda
2. Dalam penggantian/penghentian aktiva tetap. Misalnya, suatu perusahaan mempertahankan suatu aktiva yang sudah *out of date*, sedangkan lainnya

segera mengganti aktiva maka penyusutan aktiva akan berbeda dan kemungkinan ada rugi-laba karena pengantiannya

3. Perubahan tingkat harga. Dalam keadaan inflasi maka harga riil lebih besar dari nilai buku. Jika yang satu menyesuaikan dengan kenaikan harga atau mengadakan revaluasi dan yang lain tetap mencatat *at coast*
4. Kebijakan dalam hubungannya dengan deviden. Dua perusahaan dengan struktur modal yang sama dan tingkat keuntungan yang sama, tetapi yang satu likuid untuk membayar dividen yang besar, sedangkan yang lain tidak likuid sehingga dividen yang dibagi kecil atau bahkan dengan *stock dividend*, akan berakibat pada proprietary ratio yang berbeda
5. Perbedaan dalam kebijakan pembiayaan aktiva dan sebagainya

Menurut Hery (2016:295) faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas, meliputi:

1. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan. Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung risiko yang besar
2. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman utang
3. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendala pemegang saham terhadap perusahaan

4. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada debitur, maka kelebihannya tersebut akan memperbesar pengembalian /imbalan hasil

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan dipengaruhi berbagai faktor yang mencakup kebijakan internal perusahaan, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan pandangan kreditur dan kondisi pasar. Dengan manajemen yang bijaksana dan strategi keuangan yang tepat diperlukan untuk menjaga solvabilitas yang sehat, dengan meningkatkan kepercayaan kreditur dan pemegang saham serta memastikan keberlanjutan dan stabilitas jangka panjang perusahaan.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Hery (2016:75) berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

1. *Debt to Assets Ratio* (Rasio utang terhadap aset)

Debt to assets ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya.

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap modal)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio utang jangka panjang terhadap modal)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

Rumus untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang jangka panjang dengan modal.

4. *Times Interest Earned* (Kali bunga diperoleh)

Times Interest Earned merupakan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

Rumus untuk menghitung *Times Interest Earned* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Secara umum, semakin tinggi *times interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

Menurut Kasmir (2021:157) terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to assets ratio* (Rasio utang terhadap aset)
2. *Debt to equity ratio* (Rasio utang terhadap modal)
3. *Long term debt to equity ratio* (Rasio utang jangka panjang terhadap modal)
4. *Tangible assets debt coverage* (Cakupan hutang asetb berwujud)
5. *Curren liabilities to net worth* (Kewajiban lancar terhadap kekayaan bersih)
6. *Times interest earned* (Kali bunga diperoleh)
7. *Fixed change coverage* (Cakupan perubahan tetap)

2.1.3.5 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Pengukuran rasio solvabilitas menjadi krusial karena memberikan informasi yang berguna mengenai kekuatan keuangan suatu entitas, khususnya dalam kemampuan membayar utang dan beban keuangan lainnya. Dengan begitu rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas menggunakan ukuran menurut Hery (2016:75) yakni *Debt to Assets Rasio* dan *Debt to Equity Ratio*.

1. *Debt to Assets Ratio* (Rasio utang terhadap aset)

Menurut Hery (2016:75) *Debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi

kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya.

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap modal)

Menurut Hery (2016:75) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

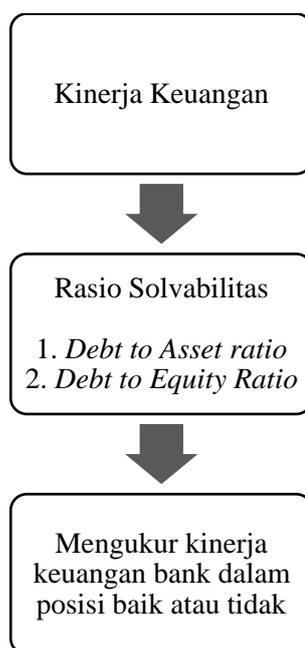
2.2 Pendekatan Masalah

Setiap bentuk usaha atau perusahaan sudah sewajibnya memiliki informasi keuangan yang akurat dan terjamin keasliannya dari pihak yang terkait, untuk itu dibutuhkan laporan keuangan. PT. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk merupakan sebuah badan usaha daerah terbesar di Indonesia yang bergerak pada sektor perbankan, dengan begitu diperlukan sebuah sistem penilaian terhadap kinerja yang dilakukan dengan menganalisa rasio-rasio perusahaan berdasarkan laporan perusahaan. Bank adalah sebuah lembaga *intermediasi* keuangan umumnya

didirikan dengan kewenangan menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan *promes* atau yang dikenal sebagai *banknote*.

Adapun rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvabel*.

Solvabilitas bank merujuk pada kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya, terutama kewajiban jangka panjang menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Solvabilitas bank menjadi topik penting karena menyangkut keamanan dan kestabilan sektor perbankan beberapa poin penting yang dibahas seperti struktur modal, rasio solvabilitas, regulasi keuangan, pengelolaan risiko, tantangan dan peluang. Dengan memahami secara keseluruhan konsep solvabilitas bank dan menganalisis aspek-aspek yang relevan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang keadaan keuangan bank, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk meningkatkan solvabilitas dan stabilitasnya.



Gambar 2.1 Skema Pendekatan Masalah

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun, tempat peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Runtuwene dkk 2019, Bank SulutGo	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan	Peneliti terdahulu menganalisis pada Bank SulutGo sedangkan peneliti sekarang	Menurut peneliti, Jumlah modal, total aktiva dan kewajiban yang berfluktuasi	Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9. No. 2, 2019 (p-

			menganalisis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	memberi dampak bagi tren atas laporan laba rugi Bank SulutGo pada tahun 2014-2018	ISSN 2338-9605; e-2655-206X)
2.	Tyas 2020, Elzatta	Sama-sama meneliti rasio solvabilitas	Penelitian terdahulu menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan sedangkan peneliti sekarang menganalisis untuk mengukur kinerja keuangan	Menurut peneliti, dilihat dari Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio tahun 2018-2019 sangat baik karena Elzatta mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Purbolinggo, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1

3.	Azzahra, S 2021, PT Garuda Indonesia	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan	Peneliti terdahulu menganalisis di masa pandemi sedangkan peneliti sekarang menganalisis dari tahun 2018-2022	Menurut peneliti, perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahun dan dinilai jauh diatas rata-rata industri yang diungkapkan oleh Kasmir yaitu sebesar 35%. Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola kinerja keuangan terlebih pada setiap tahunnya utang pun mengalami kenaikan yang cukup signifikan	ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA DI MASA PANDEMI, jurnal Ekonomi dan Manajemen e - ISSN : 2656 - 775X
----	---	--	---	---	--

4.	Ramadhanty dkk 2021, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Sama-sama menganalisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Peneliti terdahulu menganalisis dari tahun 2015-2019 sedangkan peneliti sekarang menganalisis dari tahun 2018-2022	Menurut peneliti, Kinerja perbankan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas perusahaan secara keseluruhan dikatakan dapat dipecahkan atau dalam kondisi baik dan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki	Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Volume 1 Nomor 3 April 2021 http://journal.febubharsby.org/ekobis Hal: 183-188
----	---	---	--	--	--

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang di mana peneliti tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dari peneliti-peneliti terdahulu untuk mendapatkan fakta-fakta yang terkait mengenai Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2018-2023 meskipun memiliki perbedaan baik dari subjek maupun objek tetapi hasil dari peneliti-peneliti tersebut dapat dijadikan referensi untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun beberapa peneliti yang menjadi referensi yaitu:

Penelitian Runtuwene (2019) “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo.” Dalam penelitian ini melihat bahwa tingkat *primary ratio*, *risk assets ratio*, *capital ratio*, dan *capital adequacy ratio* yang memperhatikan aktiva tetap, serta *capital adequacy ratio* PT. Bank SulutGo tahun 2014-2015 menunjukkan tren terjadinya peningkatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yakni analisis yang melaporkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ada berdasarkan Laporan Keuangan Bank SulutGo dengan hanya menggunakan analisis rasio solvabilitas. Hasil penelitian menggunakan *capital ratio*, *primary ratio*, *risk assets ratio*, *secondary risk ratio*, dan *capital adequacy* menunjukkan jumlah modal, total aktiva dan kewajiban yang berfluktuasi memberi dampak bagi tren atas laporan laba rugi Bank SulutGo pada tahun 2014-2018. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2018-

2023 hasil penelitian menunjukkan data total liabilitas, data total aset selama 3 tahun terakhir dari tahun 2018-2020 terus mengalami pertumbuhan namun tidak sesuai dengan *return on asset* 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan nampak ada masalah maka harus dilakukannya analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memecah dan menjawab permasalahan yang dihadapi dengan langkah-langkah pengumpulan, pengklarifikasian, analisis data, dan membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif. Menggunakan pengukuran *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Penelitian Tyas (2020) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif adalah untuk mencari informasi faktual yang mendetail, untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung dan menganalisis data yang berupa angka-angka, sehingga informasi dari pihak perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus-rumus tertentu yang digunakan dalam menilai kinerja Elzatta Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan Toko Baju dilihat dari *Debt to Assets Ratio* tahun 2018-2019 sangat baik. Dengan demikian Elzatta mampu memenuhi kewajiban jangka panjang pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode

2018-2023 hasil penelitian data total liabilitas, data total aset selama 3 tahun terakhir dari tahun 2018-2020 terus mengalami pertumbuhan namun tidak sesuai dengan *return on asset* 3 tahun terakhir dari tahun 2018-2020 terus mengalami penurunan nampak ada masalah maka harus dilakukannya analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memecah dan menjawab permasalahan yang dihadapi.

Penelitian Azzahra S (2021) "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Di Masa Pandemi". Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif asosiasi, di mana dalam metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengaitkan dua variabel atau lebih untuk menganalisis hubungan antara variabel tersebut yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skala numerik. Hasil penelitian menunjukkan di tahun 2020, nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan angka yang sangat drastis. Sedangkan, untuk *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yang sangat jauh sehingga angka tersebut mencapai minus. Hal tersebut berkaitan erat dengan terjadinya pandemi Covid-19 yang berdampak banyak pada perekonomian di berbagai negara dari belahan dunia termasuk salah satunya perekonomian di Indonesia. Dampak selanjutnya ancaman terhadap penutupan seluruh jasa transportasi termasuk pada sektor penerbangan. Salah satu maskapai yang sangat merasakan dampak adanya pandemi Covid-19 adalah maskapai penerbangan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Jadi wajar saja jika memang perusahaan mengalami pembengkakan terhadap hutang. Jika terus menerus, maka PT. Garuda Indonesia diprediksi akan mengalami *financial distress*, yang merupakan keadaan suatu perusahaan dimana arus kasnya tidak mampu untuk

menutupi atau melunasi kewajiban-kewajiban yang ada. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2018-2023 hasil menunjukkan di tahun 2020, nilai *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan. Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk atau Bank BJB masih mencatatkan kinerja positif di tengah perlambatan ekonomi global yang dipicu oleh pandemi Covid-19, hal tersebut dibuktikan dengan raihan laba bersih sebesar RP 418 miliar selama triwulan pertama 2020 dengan diikuti penambahan nilai aset yang tercatat sebesar Rp 123 triliun atau tumbuh sebesar 4,5%. Hasil positif ini diiringi dengan serangkaian inovasi dan pengembangan berbagai produk dan jasa layanan perseroan demi menjaga keberlanjutan usaha yang konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memecah dan menjawab permasalahan yang dihadapi dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

Penelitian Ramadhanty dkk (2021) “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *capital adwquacy ratio*, *retur on investment*, *return on assets*, *retur non equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margina* di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk hasil penelitian menunjukkan kinerja perbankan PT. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas perusahaan

secara keseluruhan dikatakan dalam kondisi baik dan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan dalam mengelola sumber dana. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2018-2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan ditinjau dari *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Dari berbagai penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang membedakan dengan penelitian penulis terletak dari objek yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2018-2023 dengan menggunakan tahun 2018-2023 untuk memastikan laporan keuangan tetap relevan dengan data terkini hingga tahun terakhir yang dipublikasikan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2021:153) menyatakan bahwa:

”Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Pada penelitian terdahulu hasil penelitian menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang dimana total utangnya lebih rendah dari pada total aset dan modalnya. Sedangkan pada penelitian penulis total utangnya lebih tinggi dari pada total aset dan modalnya. Alasan penulis menggunakan pengukuran *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* pertama, relevansi utama dalam mengukur solvabilitas karena *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* adalah indikator utama yang paling sering digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan, termasuk bank. *Debt to assets ratio* memberikan gambaran seberapa besar proporsi

aset yang dibiayai oleh utang, sementara *debt to equity ratio* memberikan informasi mengenai struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara utang dan ekuitas.

Kedua, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki keterkaitan yang langsung dengan risiko keuangan dan kesehatan keuangan bank. *Debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki banyak utang dibandingkan asetnya, yang dapat mengindikasikan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. *Debt to equity ratio* yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan tekanan likuiditas.

Ketiga, kedua indikator ini lebih sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen, investor, dan regulator. Informasi dari *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang struktur keuangan dan risiko solvabilitas bank.

Keempat, data untuk menghitung *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* biasanya lebih mudah diakses dari laporan keuangan bank dibandingkan dengan indikator lain seperti *long term debt to equity ratio* dan *times interest earned ratio*. Ketersediaan data yang lebih mudah ini memudahkan analisis dan meningkatkan akurasi hasil penelitian.

Kelima, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* memberikan pandangan yang lebih umum dan menyeluruh mengenai utang dan struktur modal bank. *Long term debt to equity ratio* lebih spesifik pada utang jangka panjang saja, sementara *times interest earned ratio* lebih berfokus pada kemampuan bank untuk membayar bunga utang, yang mungkin tidak mencerminkan keseluruhan solvabilitas bank.

Keenam, banyak penelitian sebelumnya yang juga hanya menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai indikator utama solvabilitas. Dengan mengikuti pendekatan yang sudah mapan ini, hasil penelitian dapat lebih mudah dibandingkan dengan studi-studi terdahulu dan relevan dalam konteks akademis dan praktis.

Pada tahun kedua Covid-19 yaitu tahun 2020 nilai *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan. Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk atau Bank BJB masih mencatatkan kinerja positif di tengah perlambatan ekonomi global yang dipicu oleh pandemi Covid-19, hal tersebut dibuktikan dengan raihan laba bersih sebesar RP 418 miliar selama triwulan pertama 2020 dengan diikuti penambahan nilai aset yang tercatat sebesar Rp 123 triliun atau tumbuh sebesar 4,5%. Hasil positif ini diiringi dengan serangkaian inovasi dan pengembangan berbagai produk dan jasa layanan perseroan demi menjaga keberlanjutan usaha yang konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memecah dan menjawab permasalahan yang dihadapi dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.